

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PABRIK PEMBUATAN TEMPE DI KAB PELALAWAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Pada Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



OLEH

LILY HIJATUL HUSNI

145310359

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Lily Hijatul Husni
NPM : 145310359
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pabrik Pembuatan
Tempe Di Kabupaten Pelalawan

Disahkan Oleh:
PEMBIMBING

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.CA

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761)
674681

Fax. (0761) 674834 PEKANBARU – 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL/HASIL

1. Nama Mahasiswa : **Lily Hijatul Husni**
2. NPM : 145310359
3. Hari/Tanggal : Rabu /02 Juni 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pabrik Pembuatan Tempe di Kabupaten Pelalawan

Seminar dibuka oleh **Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si, Ak., CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

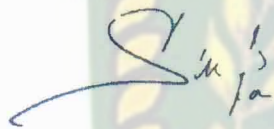
No	Saran tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Firdaus Abdul Rahman, Dr, SE.,M.Si. Ak., CA. <ul style="list-style-type: none">o Sebutkan kriteria sampel? Mengapa dari populasi yang ada di ambil hanya 17? tambahkan tabel populasinya.o Pada teknik pengumpulan data observasi/pengamatan di hilangkano Pada tabel 4.9 perbaiki, ditambah kasih kode + dan dikurang tanda dalam kurung	<ul style="list-style-type: none">o sudah dijelaskan (pada Bab 3)o Sudah diperbaikio Sudah diperbaiki	<ul style="list-style-type: none">o terlihat pada halaman 30o terlihat pada halaman 48	

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskan apakah usaha pada pebrik tersebut sudah menerapkan perhitungan hpp? <p>Jawab : Sebagian ada yang sudah dan aja juga yang belum dan sudah dijelaskan.</p>			
2	<p>Halimahtusakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Perbaiki Abstrak, hilangkan judul dan nama dan tambahkna kata kunci yg lebih rinci. ○ Pencatatan yang belum di buat oleh responden, tambahkan penjelasanya pada lbn. ○ Referensi jangan ada yang 2009, minimal 2013 ke atas ○ Pada tabel 4.9 tambahkan sumbernya dari buku mana? Dan bandingkan dengan catatan yang di buat, apakah sesuai atau tidak. ○ Periode laba/rugi jelaskan bagaimana responden hitung nya yang perhari, perminggu, perbulan dan pertahun. ○ Contoh perhitungan laba/rugi tambahkan sumbernya dari mana. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sudah diperbaiki ○ Sudah diperbaiki ○ Sudah diperbaiki ○ Sudah diperbaiki ○ Sudah diperbaiki ○ Sudah diperbaiki ○ Sudah diperbaiki 	<ul style="list-style-type: none"> ○ terlihat pada halaman 6 	

<ul style="list-style-type: none">○ Buatlah bagaimana mereka hitung laba/ruginya, jika tidak sesuai, tambahkan penjelasan seharusnya seperti apa.○ Mengapa tidak ada pencatatan aset tetap?○ tabel posisi keuangan tambahkan sumbernya.○ Daftar pustaka, disesuaikan kembali dengan kutipan yang ada.	<ul style="list-style-type: none">○ Sudah diperbaiki○ Sudah diperbaiki		
--	---	--	--

Mengetahui,

Disetujui



Dr. Siska, SE, M.Si, Ak, CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si, Ak., CA
Pembimbing





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan


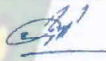



Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : LILY HIJATUL HUSNI
NPM : 145310359
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PABRIK
PEMBUATAN TEMPE DI KABUPATEN PELALAWAN
SPONSOR : Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak., CA

Dengan Rincian Sebagai Berikut :

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf
02/09/2020	X	Lampirkan Data Dan Lap. Keuangan	
07/11/2020	X	Teknis (Pedoman Skripsi Terbaru)	
09/11/2020	X	<ul style="list-style-type: none">- Teknis- Latar Belakang Masalah- Penelitian Terdahulu- Sistematika Penulisan- Referensi Terbaru- Hipotesis- Desain Penelitian- Tambahkan Referensi.- Teknis (Daftar Pustaka)	
19/11/2020	X	<ul style="list-style-type: none">- Teknis (Daftar Isi)- Tambahkan Penjelasan Pada Penelitian Terdahulu	

		<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan Kriteria Dalam Pengambilan Sampel Penelitian. - Sistematis Penulisan - Tambahahkan Kuesioner Penelitian 	
25/11/2020	X	Perbaiki LBM	
01/12/2020	X	ACC Proposal	
18/03/2021	X	<ul style="list-style-type: none"> - Teknis Penulisan - Masukkan Semua Biaya Yang Terlibat Pada Usaha Dan Perbaiki Hasil Dari Biaya Cocokkan Dengan Tabel Di Hpp . - Tambahkan Satu Laporan Laba-Rugi Yang Di Buat Pengusaha Pada Penyajian Laporan Laba/Rugi. - Tambahkan Tabel Aset Yang Dimiliki 	
25/03/2021	X	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar Pustaka, Perbaiki Kepanjangan IAI - Satukan Kuesioner Dengan Skripsi - Buat kan Tabulasi Kuesioner 	
01/04/2021	X	ACC Skripsi	

Pekanbaru, 15 Juli 2021

Wakil Dekan 1



Dr. Ellyan Sastraningsih, SE, M. Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 554/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 02 Juni 2021, Maka pada Hari Kamis 03 Juni 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2020/2021

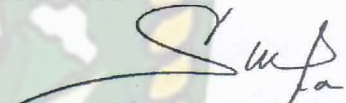
- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Lily Hijatul Husni |
| 2. N P M | : 145310359 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pabrik Pembuatan Tempe di Kabupaten Pelalawan. |
| 5. Tanggal ujian | : 03 Juni 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 64,65 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
2. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
3. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA

()
()
()

Notulen

1. Nina Nursida, SE., M.Acc

()

Pekanbaru, 03 Juni 2021

Mengetahui
Dekan,




Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 544 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Lily Hijatul Husni
N P M : 145310359
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pabrik Pembuatan Tempe di Kabupaten Pelalawan.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensive maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Materi	Ketua
2	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, IV/a	Sistematika	Sekretaris
3	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nina Nursida, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 03 Juni 2021
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

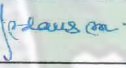
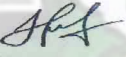
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Lily Hijatul Husni
NPM : 145310359
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pabrik Pembuatan Tempe di Kabupaten Pelalawan.
Hari/Tanggal : Kamis 03 Juni 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA		

Hasil Seminar : *)

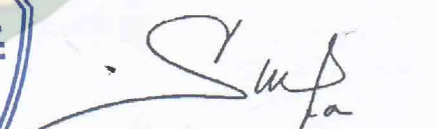
1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 66,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 03 Juni 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Lily Hijatul Husni
NPM : 145310359
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pabrik Pembutan Tempe Di Kabupaten Pelalawan.
Pembimbing : 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 11 Desember 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.



Pekanbaru, 11 Desember 2020
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 760/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA	Lektor, C/d	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Lily Hijatul Husni
 N P M : 145310359
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pabrik Pembuatan Tempe di Kabupaten Pelalawan
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 10 Agustus 2020
 Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : LILY HIJATUL HUSNI
NPM : 145310359
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PABRIK TEMPE DI KABUPATEN PELALAWAN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 01 Juli 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PABRIK
PEMBUATAN TEMPE DI KABUPATEN PELALAWAN .**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian atau kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat, atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 15 Juli 2021

Yang Memberi Pernyataan,



Lily Hijatul Husni

145310359

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat guna mengetahui apakah pada usaha pabrik tempe di Kabupaten Pelalawan telah menerapkan pencatatan keuangan usaha sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder, dan teknik dalam pengumpulan data nya menggunakan kuesioner, wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi, setelah data semua terkumpul maka akan di analisis sesuai dengan metode deskriptif yang mana data yang telah di analisis maka dibuatlah kesimpulan.

Setelahnya didapat hasil pada penelitian ini ialah pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan menggunakan kas basis, pengusaha belum menerapkan konsep kesatuan usaha, kelangsungan usaha, periode waktu dan konsep penandingan. Maka disimpulkan lah bahwa pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, Usaha Kecil dan Menengah, Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

This study was conducted to determine whether the tempe factory business in Pelalawan Regency has implemented business financial records in accordance with the basic concepts of accounting. The data used in this study are primary data and secondary data, and the techniques in data collection are using questionnaires, structured interviews, observations and documentation, after all the data is collected it will be analyzed according to the descriptive method where the data that has been analyzed is made. conclusion.

After that, the results obtained in this study were that tempe-making factory entrepreneurs in Pelalawan Regency used cash basis, entrepreneurs had not applied the concept of business unity, business continuity, time period and the concept of matching. So it was concluded that the tempe-making factory entrepreneurs in Pelalawan Regency had not implemented accounting in accordance with the basic accounting concepts.

Keywords: Accounting Application, Small and Medium Enterprises, Basic Accounting Concepts

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Alhamdulillah Rabbil'aalamin, segala puji penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan serta Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi seluruh umat. Rasa syukur atas kekuatan yang dilimpahkan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PABRIK PEMBUATAN TEMPE DI KAB PELALAWAN** pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Riau.

Seluruh kegiatan dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu, maka izinkanlah penulis untuk menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang istimewa penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH,. MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus Abdul Rahman, M. Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, SE, M.Si, Ak, CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak., CA selaku dosen pembimbing yang dengan tulus ikhlas bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta perhatian yang tinggi dalam memberikan dorongan, bimbingan dan arahan mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibuk Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam penulisan maupun selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Pengusaha Pabrik Tempe yang berada di Kabupaten Pelalawan yang telah membantu dalam memberikan data-data yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Terkhusus untuk kedua orangtua yang sangat penulis sayangi, ayahanda Ali Amran dan ibunda Nurnita, dan abang Linur Syahri Adha kakak dan juga adik ku Hadi Syah Putra terimakasih atas segala curahan kasih sayang, perhatian, dukungan, pengarahan, semangat, serta do'a nya yang tak pernah putus-putus nya kepada saya.
8. Kepada seluruh keluarga besar MAPALA SATWA SAHARA dan MAPALA UIR yang selalu membimbing dan memberikan pengetahuan maupun pengalamannya selama menjadi anggota maupun pengurus di Organisasi ini.
9. Kepada saudara seangkatan (ERG) beserta abang dan kakak yang secara personal telah menjadikan saya pribadi yang lebih kuat dan juga selalu mendukung serta memberikan cambukkan semangat dalam bidang perkuliahan maupun organisasi.

10. Seluruh Sahabat dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuan, semangat yang selalu dan selama ini ditularkan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kebaikan dari semua pihak yang terlibat mendapat keberkahan dan keridhoan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan pengalaman dari penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun serta menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, 24-03-2021

Penulis,

Lily Hijatul Husni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	11
2.1.3 Siklus Akuntansi	13
2.1.4 Penyajian Laporan Keuangan	20
2.1.5 Pengertian dan kriteria UMKM	21
2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil dan menengah (SAK-EMKM)	23
2.1.7 Peran Akuntansi bagi UKM.....	23
2.1.8 Konsep Pembukuan pada Usaha Kecil	24
2.2 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Objek Penelitian	26
3.3 Operasional Variabel Penelitian	26

3.4 Populasi dan Sampel.....	29
3.5 Jenis dan Sumber data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33
4.1.1 Gambaran Umum Usaha.....	33
4.1.2 Tingkat Umur Responden.....	37
4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden	38
4.1.4 Lama Berusaha	39
4.1.5 Jumlah Karyawan	39
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	40
4.2.1 Dasar Pencatatan dan Pembukuan Usaha	40
4.2.2 Pembahasan Komponen Laba-Rugi.....	43
4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan.....	49
4.2.4 Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas	55
4.2.5 Kegunaan Perhitungan Laba-Rugi.....	57
4.2.6 Kegunaan Pencatatan Pembukuan	58
4.2.7 Kebutuhan Akan Sistem Pembukuan	58
4.2.8 Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Usaha Pabrik Tempe di Kab Pelalawan.....	30
Tabel 3.2 Daftar Sampel Usaha Pabrik Tempe di Kab Pelalawan.....	31
Tabel 4.1 Tingkat Umur Responden	38
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Responden	38
Tabel 4.3 Lama Berusaha.....	39
Tabel 4.4 Jumlah Karyawan.....	40
Tabel 4.5 Pencatatan Penerimaan Kas	41
Tabel 4.6 Pencatatan Pengeluaran Kas	42
Tabel 4.7 Perhitungan Laba Rugi.....	43
Tabel 4.8 Pencatatan Harga Pokok Penjualan.....	44
Tabel 4.9 Perhitungan Harga Pokok Penjualan Salah Satu Responden..	45
Tabel 4.10 Contoh Perhitungan Harga Pokok Penjualan.....	45
Tabel 4.11 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba-Rugi.....	46
Tabel 4.12 Periode Perhitungan Laba-Rugi.....	47
Tabel 4.13 Kegunaan Perhitungan Laba-Rugi	48
Tabel 4.14 Contoh Perhitungan Laba/Rugi.....	49
Tabel 4.15 Pencatatan Piutang	50
Tabel 4.16 Pencatatan Persediaan	51
Tabel 4.17 Respon Responden Terhadap Aset Tetap	52
Tabel 4.18 Pencatatan Terhadap Aset Tetap	53
Tabel 4.19 Pencatatan Kewajiban	54
Tabel 4.20 Contoh Laporan Neraca	55

Tabel 4.21 Pencatatan Modal Awal	56
Tabel 4.22 Pencatatan Modal Usaha.....	57
Tabel 4.23 Contoh Laporan Ekuitas	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Daftar Usaha Pabrik Tempe di Kabupaten Pelalawan
- Lampiran 3 : Tabulasi Kuesioner
- Lampiran 4 : Laporan Keuangan dan Dokumentasi Usaha Pabrik Tempe di Pelalawan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap Usaha didirikan pasti mempunyai tujuannya sendiri, tergantung pada individu nya, akan tetapi tujuan utama dalam usaha ialah untuk mencari keuntungan dari apa yang di produksi dan di pasarkan, begitu juga dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha mikro kecil dan menengah atau yang sering disebut dengan UMKM adalah salah satu pendukung perekonomian negara. Kementerian Koperasi dan UKM RI mengatakan pada Desember 2018, keberadaan usaha kecil dan menengah di Indonesia sangatlah penting bagi perekonomian negara karena berkontribusi sebesar 60 juta UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 60,34% dan menampung sekitar 97% tenaga kerja. Pemerintah RI mengatakan melakukan pembinaan UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM di masing-masing Provinsi atau Kabupaten/Kota.

Pesatnya perkembangan dunia usaha baik usaha kecil, maupun menengah sampai yang berskala besar sangat memerlukan laporan keuangan untuk dapat mengontrol usahanya, baik dari segi keuangan ataupun keberhasilan usahanya.

Usaha mikro menengah (UKM) yang ada itu sangat jarang memiliki data lengkap untuk usaha mereka, jadi sangat susah untuk mengembangkan usaha tersebut. Padahal UKM sangatlah penting untuk meningkatkan ekonomi suatu negara.

Minimnya pengetahuan tentang akuntansi para pemilik usaha membuat mereka kesulitan dalam mencatat maupun mengontrol keuangannya.

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi satuan perusahaan Warren dkk (2017;3). Menurut Sadeli (2011:2-4) akuntansi ialah suatu metodologi dari himpunan himpunan yang berhubungan dengan sistem informasi dari satuan ekonomi.

Definisi diatas dapat memberi kan gambaran bahwa akuntansi berfungsi untuk memberikan informasi tentang keuangan yang dipakai untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh pemakainya.. Menurut Horngren (2017;17) laporan keuangan adalah dokumen entitas yang melaporkan sebuah entitas dalam istilah moneter.

Untuk menghasilkan informasi atau laporan keuangan tersebut, harus melalui proses atau siklus akuntansi. Proses atau siklus akuntansi menurut Soemarso (2013;90) meliputi : (1) Pembuatan/penerimaan bukti transksi, (2) pencatatan kedalam jurnal, (3) pemindahan bukuan ke buku besar, (4) penyusunan neraca saldo, (5) penyusunan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (6) penyusunan laporan keuangan, (7) penyusunan jurnal penutup, (8) penyusunan neraca saldo setelah penutup (9) penyesuaian jurnal pembalik.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, akuntansi didasarkan pada dua macam dasar pencatatan. Menurut Rudianto (2012;17) dasar dalam pencacatan transaksi adalah : (1) Akuntansi Berbasis Kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dan beban. Dimana pendapatn

dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. (2) Akuntansi Berbasis Akrual (*Accrual Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Dalam penerapan akuntansi terdapat beberapa hal yang menjadi asumsi-asumsi dasar yang melandasi prinsip akuntansi.

Pasal 29 ayat Undang-undang No 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro mensyaratkan agar lembaga keuangan mikro melakukan dan memelihara pencatatan dan/atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. “Dalam pemenuhan syarat itu maka, DSAK IAI menyusun SAK-EMKM yang : (a) konsisten dengan pilar standar akuntansi keuangan yang ada (b) mencerminkan perkembangan terkini mengenai operasi dan transaksi yang dilakukan oleh entitas secara umum, (c) menyeimbangkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan (d) berdasarkan prinsip efektifitas biaya (SAK-EMKM, 2018:41)”

“Entitas mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan, badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan (SAK-EMKM, 2018:47)”, “bentuk badan usaha entitas mikro, kecil menengah di Indonesia bervariasi seperti perusahaan perseorangan, perseroan terbatas, dan koperasi. Tetapi contoh ilustrasi tersebut menekankan pada konsep entitas bisnis, sebagaimana diatur dalam SAK-EMKM dan bukan pada bentuk hukum entitas (SAK EMKM,2018:47)”.

SAK-EMKM disusun guna memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. UU No. 20 Tahun 2018 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang digunakan untuk acuan dalam mendefinisikan dan memberikan tentang kuantitas EMKM laporan keuangan minimum dalam SAK-EMKM ialah : (1). Laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2). Laporan laba-rugi selama periode tertentu, dan (3). Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (SAK-EMKM, 2018:8). Ketiga unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut lebih dikenal dengan laporan keuangan, laporan disusun pada satu periode sebagai hasil akhir dari proses pelaporan akuntansi. periode ini bisa terjadi pada masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun, dan pada jangka waktu yang lain.

Entitas mikro, kecil dan menengah ialah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana di atur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. (Ikatan Akuntan Indonesia:2016)

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga usaha kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Penelitian tentang UMKM sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, adapun penelitian terdahulu oleh Suci Maharani Riadi 2020 dengan

judul analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di pangkalan kerinci kabupaten pelalawan, disimpulkan dari penelitian ini bahwa masih banyak usaha masih belum menerapkan pelaporan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep akuntansi.

Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Khairil Amri Asyari 2020 berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Sepatu dan Sandal di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan hasil penelitian ialah Pencatatan akuntansi yang digunakan masih belum sesuai dengan kriteria akuntansi yang seharusnya. Sehubungan dengan itu penulis melakukan penelitian yang sama pada pengusaha menengah yaitu pada pengusaha tempe. Alasan peneliti memilih pengusaha tempe karna, Penelitian pada pengusaha tempe yang ada di Kabupaten Pelalawan masih minim.

Penelitian ini di lakukan di beberapa Kecamatan di Kabupaten Pelalawan dengan populasi sebanyak 22 usaha yang terdata di Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan. Dari 22 populasi dan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis maka di ambillah sampel sebanyak 17 usaha yang menjadi responden dari penelitian ini.

Survey pertama dilakukan pada Pabrik tempe Bapak Nahroni yang dimana pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas di gabung dalam satu buku, pengeluaran rumah tangga di catat sebagai pengeluaran usaha, untuk persediaan bahan baku tidak ada pencatatan karna pemilik melihat dari stock yang tersedia, semua transaksi dilakukan secara tunai, dan perhitungan laba rugi di buat perbulan. (Lampiran 3)

Survey kedua dilakukan pada Pabrik Tempe Bapak Abd. Hakim yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, akan tetapi pencatatan persediaan bahan baku tidak ada karena pemilik usaha juga berpatokan pada stock yang ada, semua transaksi dilakukan secara tunai, dan perhitungan laba rugi dilakukan per minggu. (Lampiran 2)

Survey ketiga dilakukan pada Pabrik Bapak David yang dimana pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada usahanya, pencatatan untuk persediaan bahan baku tidak ada karena pemilik usaha hanya berpatokan pada stock yang ada, semua transaksi dilakukan secara tunai, dan perhitungan laba rugi dilakukan per bulan. (Lampiran 5)

Survey keempat dilakukan pada Pabrik Ibu Ani yang dimana pemilik juga melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, tidak ada melakukan pencatatan persediaan, semua transaksi dilakukan secara tunai, dan perhitungan laba rugi dilakukan per bulan. (Lampiran 1)

Survey kelima ialah pada Pabrik Tempe Bapak Zuhari yang juga melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, akan tetapi juga tidak ada mencatat persediaan bahan baku, semua transaksi dilakukan secara tunai, dan perhitungan laba rugi dilakukan per tahun. (Lampiran 4)

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dari survey lapangan yang di dapat bahwa usaha pabrik pembuatan tempe terdapat beberapa permasalahan yang di hadapi ialah laporan keuangan yang di buat masih sangat minim yang terlihat pada laporan laba rugi yang dibuat tidak memasukkan keseluruhan dari biaya-biaya yang dikeluarkan, tidak melakukan perhitungan persediaan barang jadi

maupun barang dalam proses, beberapa usaha tidak menghitung harga pokok produksi, tidak menghitung laporan ekuitas pemilik, tidak membuat laporan neraca.

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pabrik Tempe di Kabupaten Pelalawan**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha pabrik tempe yang berada di Kab Pelalawan dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang dibuat oleh pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan khususnya mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil sehingga kedepannya bisa berguna apabila memiliki usaha sendiri.
- b. Bagi pengusaha, sebagai sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengusaha kecil dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola untuk melaksanakan praktek akuntansi yang baik sehingga kedepan usaha kecil.

- c. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1.5 Sistematika Penulisan

pembahasan mengenai Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan ini dibagi dalam tiga bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang terdiri dari pengertian perusahaan kecil, pengertian akuntansi, konsep-konsep dasar dan prinsip akuntansi, tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dan laporan keuangan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang letak lokasi penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

bab ini membahas mengenai gambaran umum, objek penelitian dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan mengenai simpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia bisnis, akuntansi memegang peranan penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Menurut Sadeli (2011;2) dalam *American Accounting Assocation* (AAA) akuntansi ialah sebagai berikut :

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur, melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Menurut Sasongko (2016:2-4) mengatakan akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya, dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Warren, dkk (2017:3) menyebutkan akuntansi sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Sadeli (2011:2-4) akuntansi ialah suatu metodologi dari himpunan himpunan yang berhubungan dengan sistem informasi dari satuan ekonomi.

Definisi diatas dapat memberi kan gambaran bahwa akuntansi berfungsi untuk memberikan informasi tentang keuangan yang dipakai untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh pemakainya.

2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus di ketahui mengenai, konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi struktur dasar akuntansi ialah,

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business entity concept*)

Hery (2014:2), ia menyebutkan adanya perbedaan pencatatan antara transaksi pemilik selaku individu dengan transaksi perusahaan selaku entitas ekonomi dengan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Menurut Rudianto (2012:22) ialah suatu perusahaandipndang sebagai usaha yang terpisah dengan pemiliknya maupun dengan usaha lain yang dimiliki.

b. Konsep Periode waktu (*time period concept*)

Konsep periode waktu adalah konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Hery (2014:88) konsep ini mengatakan akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan.

c. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Menurut Rudianto (2012:23) konsep ini menyatakan dimana suatu konsep yang perusahaan di anggap apabila beroperasi secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang, maka dimasa yang akan datang perusahaan tidak akan dilikuidasi

Sedangkan menurut Hery (2014:2) perusahaan yang dibangun bertujuan untuk jangka waktu yang berkesinambungan atau diharapkan akan tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang panjang.

d. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Rudianto (2012:23) konsep ini ialah suatu konsep yang memberikan pemahaman bahwa beban diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi ke pendapatan.

Menurut James M Reeve dkk (2014:9) konsep penandingan ialah konsep yang dimana pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan pengeluaran yang timbul untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Konsep ini menyatakan bahwa diakuinya beban bukan pada saat pengeluaran kas terjadi atau dibayarkan, tetapi diakui pada saat transaksi akrual memberikan kontribusi pendapatan.

Menurut Weygandt *et al* (2018;138-139) ada empat prinsip dasar akuntansi (*principal of accounting*) yang digunakan dalam mencatat transaksi sebagai berikut.

1. Prinsip biaya histori atau prinsip harga perolehan (*historical cost principle or cost principle*) Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajar sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.
2. Prinsip nilai wajar (*fair value principle*) prinsip ini menunjukkan bahwa aset, dan liabilitas harus dilaporkan pada nilai wajar. Dalam beberapa aspek informasi nilai wajar lebih bermanfaat daripada harga perolehan pada beberapa jenis aset maupun liabilitas.

3. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*revenue recognition principle*) Pendapatan umum yang diakui jika a)Telah direalisasikan atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva telah ditukarkan dengan kas. b) Pendapatan yang telah dihasilkan (*earne*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.
4. Prinsip Penandingan (*matching principle*) Prinsip penandingan adalah suatu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang resional dan dapat diterapkan.
5. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*) Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup yang rinci tentang hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat di pahami.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, tahapan yang terkait dengan tahapan yang lainnya. Secara umum laporan yang akan didapatkan di akhir proses akuntansi ialah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan sebelumnya. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi.

Rudianto (2012;16) menyebutkan bahwa pengertian siklus akuntansi ialah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Warren, dkk (2017:175) menyebutkan siklus akuntansi ialah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan di akhiri dengan posting ayat jurnal penutup.

Berikut ialah Siklus Akuntansi

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar

3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas akhir periode (Opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan

Harahap (2011:20-25) menyatakan bahwa siklus akuntansi meliputi:

a. Identifikasi Bukti Transaksi

Langkah pertama dalam siklus atau proses akuntansi mengidentifikasi transaksi, adapun transaksi adalah segala kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga yang dapat diukur atau dinyatakan kedalam unit moneter secara objektif.

b. Pencatatan Transaksi kedalam Jurnal

Setelah dilakukan identifikasi transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi ke dalam jurnal. Buku-buku jurnal tersebut minimal terdiri dari buku kas, buku penjualan, dan buku pembelian. Buku jurnal merupakan media pencatatan transaksi secara kronologis.

Jusup (2012) dalam bukunya dasar-dasar akuntansi menjelaskan pengertian jurnal ialah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus di debet dan di kredit beserta rupiahnya masing-masing.

Mulyadi (2016:3) dalam bukunya Sistem Akuntansi menjelaskan jurnal ialah catatan akuntansi pertama yang mencatat, mengklasifikasikan, meringkas data keuangan dan data lainnya.

Pengertian jurnal di atas memberikan penjelasan bahwa jurnal merupakan wadah untuk mencatat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur dan sesuai dengan urutan kejadian. Keuntungan yang diperoleh dari menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil ialah :

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk yang berdampak terhadap rekening dan pos.
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Ada dua macam jurnal, ialah :

a. Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, depresiasi aktiva tetap dan transaksi lainnya.

b. Jurnal Khusus

Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal khusus yang biasa digunakan dan sifat, tipe-tipe transaksi-transaksi yang dicatat pada masing-masing jurnal.

Jika usaha perusahaan bertambah besar dan jenis transaksi menjadi lebih banyak, maka jurnal umum tidak mampu lagi menampung berbagai transaksi yang tinggi yang frekuensi terjadinya semakin tinggi. Dengan demikian jurnal khusus diperlukan selain dari jurnal umum, untuk transaksi yang semakin banyak frekuensi terjadinya semakin tinggi.

c. Pemindah Bukuan (*posting*) ke Buku Besar

Posting transaksi adalah proses pencatatan transaksi dari jurnal ke dalam rekening-rekening pembukuan yang terkait. Posting transaksi pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama ke dalam satu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan.

Posting jurnal ke buku besar berdasarkan hasil yang tertera pada sisi debit dan sisi kredit dipindahkan sesuai dengan nama akun dan saldonya.

Kegiatan yang dilakukan ialah posting. Menurut Halim dan Kusufi (2012:68) buku besar ialah suatu buku yang berisi didalamnya sekumpulan rekening. Yang bertujuan agar tertulis secara terpisah pada pendapatan, belanja, biaya, aktiva, ekuitas dan hutang, adapun fungsi dari buku besar ialah :

- a. Mencatat menurut rincian di setiap jenis harta, aktiva dan hutang beserta mutasinya.
- b. Mengelompokkan arah transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis/nama akun masing-masing.
- c. Menghitung jumlah dan nilai dari beragam akun, mengiktisarkan transaksi kedalam akun yang sesuai, sehingga bisa menyusun laporan keuangan

d. Buku Besar Pembantu

Buku besar pembantu dipakai jika terdapat jumlah akun yang sangat banyak dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar pada umumnya ialah sebuah akun yang disebut akun pengendali. Hasil dari saldo buku besar

pembantu wajib sama dengan saldo pada akun yang berhubungan. Buku besar pembantu ialah :

a) Buku besar pembantu Piutang Usaha

Buku yang berisi akun untuk setiap pelanggan yang berurutan. Pada umumnya akun pengendali pada buku besar yang dipakai ialah piutang usaha.

b) Buku Besar Pembantu Utang Usaha

Buku yang berisi akun untuk setiap kreditur yang berurutan menurut abjad. Akun pengendali yang digunakan pada umumnya ialah utang usaha.

e. **Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian**

neraca saldo yang telah di susun setelah buku besar selanjutnya dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, dan tidak semua menunjukkan keadaan yang sebenarnya pada tiap akun, maka disusun jurnal penyesuaian. Menurut Sasongko, dkk (2016:59) jurnal penyesuaian ialah “ayat jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun di buku besar pada akhir periode akuntansi”.

Ayat jurnal tersebut lah yang kemudian membuat akun menjadi *up date* pada akhir periode akuntansi, yang disebut juga dengan *adjusting journal entry*. Dalam setiap jenis ayat jurnal penyesuaian sekurang-kurangnya akan mempengaruhi satu akun laporan laba rugi dan akun laporan posisi keuangan. Sehingga dalam ayat jurnal penyesuaian selalu melibatkan akun pendapatan, akun beban, akun aset atau pun akun liabilitas (Hery, 2012:41)

f. Ayat Jurnal Penyesuain

Ayat jurnal penyesuaian ialah pencatatan atau pengakuan data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah yang dihasilkan dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan akhir periode dan dengan laporan keuangan yang dihasilkan membirikan gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya pada tanggal laporan neraca. Menurut Rudianto (2012:5) menjelaskan bahwa ayat jurnal penyesuaian ialah agar memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak di langgar.

Maksud dan tujuan dari ayat jurnal penyesuaian ialah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga memberikan gambaran wajar situasi di akhir periode.

g. Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi Menurut Warren dkk (2017;16-19) penyusunan laporan keuangan secara berurutan adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan, atau setahun.

2. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

3. Neraca

Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

h. Jurnal Penutup

Proses tutup buku terdiri dari pemindahan sisa setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan dan biaya) ke dalam perkiraan laba rugi. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal pendebitan seluruh sisa perkiraan yang bersaldo kredit atau pengkreditan perkiraan yang bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

i. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Menurut Warren dkk (2017;172) tujuan dari neraca saldo setelah penutupan (*post-closingtrial balance*) adalah untuk memastikan bahwa buku besar berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya. Akun-akun serta saldo masing-masing akun harus sama seperti padaneraca akhir periode.

j. Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik merupakan jurnal yang di buat di awal periode akuntansi berikutnya untuk membalik jurnal penyesuaian tertentu. Tidak seluruh jurnal penyesuaian perlu di buatkan jurnal pembalik. Ayat jurnal ini

dibutuhkan agar terhindar dari kesalahan pencatatan ketika awal periode akuntansi yang baru.

2.1.4 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah hasil dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk disajikan, yang dipergunakan perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan

Laporan keuangan menurut Warren, dkk (2017:16) ialah sebagai berikut:

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Kasmir (2018:6) Laporan keuangan ialah laporan yang memaparkan kondisi keuangan perusahaan pada ini maupun dalam suatu periode tertentu.

Harahap (2011:12) menyebutkan Laporan Keuangan ialah yang memberikan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis Laporan Keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP, 2013), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan keuangan entitas.

Berdasarkan beberapa para ahli yang menjelaskan mengenai Laporan Keuangan dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.1.5 Pengertian dan kriteria UMKM

UMKM ialah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan :

Kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional

Definisi pengusaha kecil mempunyai kriteria yang dapat dilihat dari jumlah yang digunakan dimana modal yang digunakan merupakan modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah tenaga kerja dengan jumlah yang minimal biasanya kurang dari 10 pekerja. Selain itu kegiatan usaha kecil biasanya berlokasi disekitar pemilik usaha.

Berdasarkan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menengkop dan UKM) (2012:1), yang dimaksud ialah :

“usaha kecil, Usaha Mikro ialah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah) usaha menengah merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari 200.000.000 (dua ratus juta) sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan”.

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994

tanggal 27 juni 1994

“usaha kecil dapat didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan atau usaha yang memiliki penjualan pertahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) atau aset setinggi-tingginya Rp600.000.000 di luar tanah dan bangunan yang ditempati, terdiri atas 1. Bidang usaha (firma,CV,PT, koperasi). 2 perorangan (pengrajin/industri rumah tangga,petani,petnrak,nelayan,perambah hutan,penambang, pedagang barang dan jasa)”.

UMKM dapat berupa perusahaan perorangan, persekutuan (Firma dan CV)

serta perseroan terbatas.

UmkM dapat di kategorikan menjadi tiga jenis sesuai kriteria berdasarkan jumlah aset dan omset seperti tercantum pada UU no 20 tahun 2018 tentang UMKM sebagai berikut

- a. Usaha mikro, ialah perusahaan produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria aset \leq Rp50 juta dan omset \leq Rp 300 juta
- b. usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dimiliki orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dan dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang

memenuhi kriteria Rp50 juta < aset ≤ Rp500 juta dan Rp300 juta < omset ≤ Rp2,5 Milyar

c. usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Rp500 juta < aset ≤ Rp 2,5 Milyar dan Rp2,5 Milyar < Omset ≤ Rp 50 Milyar.

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil dan menengah (SAK-EMKM)

Menurut SAK-EMKM (2016;1) entitas dasar dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Menurut SAK-EMKM (2016;9) laporan keuangan minimum terdiri dari 1. laporan posisi keuangan pada akhir periode. 2 laporan laba rugi selama periode. 3 catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun- akun tertentu yang relevan.

2.1.7 Peran Akuntansi bagi UKM

Akuntansi memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan atas aktifitas ekonomi atau keuangan, laporan keuangan pada suatu entitas disusun secara sistematis dan di dukung dengan bukti yang memadai untuk menghasilkan laporan keuangan yang

berkaitan pada kesediaan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan operasi suatu usaha untuk pemecah masalah dalam pengambilan keputusan pada usaha.

Manfaat dalam menerapkan akuntansi pada usaha nya akan memudahkan pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak

Adanya SAK-EMKM mempermudah UKM untuk proses penyusunan laporan keuangan untuk setiap usaha yang dijalankan.

2.1.8 Konsep Pembukuan pada Usaha Kecil

Sistem pembukuan yang dilakukan usaha kecil masih bersifat sangat sederhana, menurut Halim dan Kusufi (2012:45) Ada dua sistem pencatatan akuntansi, sistem ialah dengan menggunakan sistem akuntansi berpasangan (*Double Entry System*) dan sitem akuntansi yang bersifat tunggal (*single entry system*).

a. Sistem pencatatan tunggal (*single Entry System*)

pencatatan perkiran akuntansi dicatat pada satu aspek baik kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan dalam susunan harta hutang dan modal.

b. Sistem pencatatan berpasangan (*Double Entry System*)

menyebutkan sistem ini melibatkan pembuatan paling tidak dua masukan setiap transaksi atau debit pada suatu rekening dan kredit pada suatu rekening yang lain. Jumlah debit dan kredit harus sama. Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara

untuk memastikan keseimbangan dan kesamaan dasar akuntansi, $Aset=Hutang+Modal$.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui keunggulan dari pencatatan masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam pencatatan transaksi berdasarkan *Single Entry* dirasa dapat mengurangi informasi yang dihasilkan karna informasi yang di peroleh cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan. Untuk kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan telaah pustaka yang telah di paparkan, maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis nya sebagai berikut : Diduga penerapan akuntansi pada usaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif yang dapat nantinya akan menguji teori yang ada dengan fakta dilapangan dengan berpusat pada gejala tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan dengan Objeknya yaitu Usaha Pembuatan Tempe. Adapun yang menjadi alasan mengapa memilih lokasi tersebut dikarenakan belum terdapatnya peneliti lain yang meneliti di lokasi tersebut.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha pabrik pembuatan tempe yang meneliti sejauh mana mereka memanfaatkan sistem dan dasar-dasar akuntansi dalam aktifitas usaha yang dijalankan adapun variabelnya seperti berikut :

1. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan yang dalam akuntansi terdapat dua metode pencatatan yaitu,

- a. Dasar basis akrual (*Accrual basic*) ialah pengaruh dari transaksi yang dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat

penerimaan dan pengeluaran kas yang sehubungan dengan transaksi tersebut).

b. Dasar Kas (*Cash Basis*) ialah yang mengakui pengaruh suatu transaksi pada saat dilakukan.

2. Komponen laporan laba-rugi

Perhitungan yang di buat untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang di peroleh pada usaha dalam periode waktu tertentu. Penyusunan laporan laba-rugi meliputi :

- a. Pendapatan ialah suatu pemasukan yang di dapat dari suatu aktifitas usaha/bisnis
- b. Beban ialah suatu pengeluaran yang di gunakan untuk aktifitas usaha/bisnis

3. Komponen laporan Posisi keuangan

Laporan posisi keuangan ialah suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi aset, liabilitas dan ekuitas pemilik pada suatu periode waktu tertentu.

Dalam penyusunan laporan posisi keuangan terdapat 3 hal penting, ialah

- a. Aset ialah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh suatu usaha yang memiliki nilai dan mendatangkan maanfaat untuk masa depan.
- b. Liabilitas ialah seluruh kewajiban yang harus di selesaikan di masa depan atas aktifitas di masa lalu guna untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha

- c. Ekuitas ialah besarnya harta yang harus di keluarkan oleh pemilik usaha terhadap usaha yang dimiliki guna untuk memenuhi biaya ioperasional, harta perusahaan akan didapat setelah adanya pengurangan dari kewajiban yang harus di bayarkan.

4. Konsep Dasar akuntansi

- a. Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*) pemisah antara transaksi usaha dan non usaha (Rumah tangga)
- b. Konsep kelangsungan usaha (*Concernt Going Concept*) konsep yang menyatakan suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuidasi dikemudian harinya.
- c. Konsep periode waktu (*Time Periode Concept*) konsep yang laporan keuangannya disusun dalam periode pelaporan dalam melaksanakan kegiatan suatu perusahaan.
- d. Konsep penandingan (*Matching Concept*) konsep ini mengatakan bahwa beban sebaiknya di akui dalam periode yang sama dengan pendapatannya, jadi laporan keuangan itu sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan yang sudah disusun berdasarkan standar yang digunakan dalam penerapan akuntansi, sehingga informasi didapat dalam laporan keuangan pada unit usaha dapat di pertanggung jawaban kebenarannya.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah UMKM pabrik pembuatan tempe yang berada di Kabupaten Pelalawan Yang Berjumlah 22 usaha tempe yang terdaftar pada Dinas Koperasi UKM Perindustrian Perdagangan Kabupaten Pelalawan.

Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan “*Purposive Sampling*” ialah suatu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel dengan cara peneliti menetapkan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga nantinya dapat menjawab permasalahan dari penelitian ini, adapun kriteria sampel ialah a.) Harus mencatat Penerimaan dan pengeluaran kas b.) sudah berdiri lebih dari 2 tahun c.) menghitung laba-rugi. Dengan demikian penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan gambaran tentang kesesuaian pelaporan keuangan pada usaha pabrik tempe di Kabupaten Pelalawan.

Adapun dari 22 populasi yang ada yang memenuhi kriteria ialah sebanyak 17 usaha dan berikutnya akan dijadikan responden pada penelitian ini

Sebagai data pendukung untuk menjelaskan penelitian ini, penulis cantumkan tabel tentang data populasi dan sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Usaha Pabrik Tempe di Kab Pelalawan

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Pabrik Tempe Abd. Hakim	Jln Lintas Timur Pkl Kerinci
2	Pabrik Tempe David	Jln Jambu Gg Nila Pkl Kerinci
3	Pabrik Tempe M. Ora	Jln Sakura Pkl Kerinci
4	Pabrik Tempe Nahroni	Jln Raja Pkl Kerinci
5	Pabrik Tempe Nur Hasis	Jln Jambu Gg Family Pkl Kerinci
6	Pabrik Tempe Rezono	Jln Pepaya Ujung Pkl Kerinci
7	Pabrik Tempe Zuhari	Jln Pasar Segali Pkl Kerinci
8	Pabrik Tempe Ani	Jln Simpang Kualo Pkl Kerinci
9	Pabrik Tempe Jamilah	Jln Sidodadi Langgam
10	Pabrik Tempe Tati	Jln Poros Langkan Langgam
11	Pabrik Tempe Sumirah	Rt 001/Rw 002 Mulya Subur Pkl Lesung
12	Pabrik Tempe Riyanto	Jln Sari Makmur Pkl Lesung
13	Pabrik Tempe Painem	Jln Sari Mulya Pkl Lesung
14	Pabrik Tempe Supardi	Jln Surya Indah Pkl Kuras
15	Pabrik Tempe Yono	Jln Surya Indah Pkl Kuras
16	Pabrik Tempe Joko	Jln Sialang Pkl Kuras
17	Pabrik Tempe Sustini	Jln Tri Mulya Ukui
18	Pabrik Tempe Karto W	Jln Kp. Baru Ukui
19	Pabrik Tempe Sutrisno	Jln Air Mas Ukui
20	Pabrik Tempe ngadimo	Jln Sembang Sari Ukui
21	Pabrik Tempe Muhyani	Jln Poros Lubuk Kembang Sari Ukui
22	Pabrik Tempe Jimin	Jln Air Hitam Ukui

Sumber : Dinas Koperasi UKM Perindustrian Perdagangan Kabupaten Pelalawan

Tabel 3.2
Daftar Sampel Usaha Pabrik Tempe di Kab Pelalawan

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Pabrik Tempe Abd. Hakim	Jln Lintas Timur Pkl Kerinci
2	Pabrik Tempe David	Jln Jambu Gg Nila Pkl Kerinci
3	Pabrik Tempe Nahroni	Jln Raja Pkl Kerinci
4	Pabrik Tempe Rezono	Jln Pepaya Ujung Pkl Kerinci
5	Pabrik Tempe Zuhari	Jln Pasar Segali Pkl Kerinci
6	Pabrik Tempe Ani	Jln Simpang Kualo Pkl Kerinci
7	Pabrik Tempe Jamilah	Jln Sidodadi Langgam
8	Pabrik Tempe Tati	Jln Poros Langkan Langgam
9	Pabrik Tempe Painem	Jln Sari Mulya Pkl Lesung
10	Pabrik Tempe Supardi	Jln Surya Indah Pkl Kuras
11	Pabrik Tempe Yono	Jln Surya Indah Pkl Kuras
12	Pabrik Tempe Joko	Jln Sialang Pkl Kuras
13	Pabrik Tempe Sustini	Jln Tri Mulya Ukui
14	Pabrik Tempe Karto W	Jln Kp. Baru Ukui
15	Pabrik Tempe Sutrisno	Jln Air Mas Ukui
16	Pabrik Tempe ngadimo	Jln Sembang Sari Ukui
17	Pabrik Tempe Muhyani	Jln Poros Lubuk Kembang Sari Ukui

Sumber : Penelitian Lapangan

3.5 Jenis dan Sumber data

- a. Data Primer, adalah data yang belum di olah dan diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan observasi
- b. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari instansi yang terkait dengan penelitian yang berupa jumlah data dan populasi usaha pabrik pembuatan tempe yang berada di Kabupaten Pelalawan yang akan dijadikan responden

3.6 Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara terstruktur, yaitu dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan dan pilihan jawaban responden

- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.

3.7 Teknik Analisis Data

(Lexy J. Moloeng:280) dalam metodologi penelitian kualitatif; analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dikaji agar dapat mengetahui apakah Usaha Pabrik Pembuatan Tempe yang berada di Kab Pelalawan telah menerapkan akuntansi sehingga dapat di tarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini terdapat 17 usaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan yang menjadi Responden, berikut dijelaskan gambaran umum usaha, tingkat umur, pendidikan dan lama usaha berjalan dan jumlah karyawan.

4.1.1 Gambaran Umum Usaha

A. Pabrik Tempe Ani

Usaha pabrik tempe Ani beralamat di Jalan Simpang Kualo Kelurahan Pulau Payung Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2011 dengan pemilik atas nama Ali Yusuf. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha dengan di bantu oleh karyawan.

B. Pabrik Tempe Abd. Hakim

Usaha pabrik tempe Abd Hakim beralamat di Jalan Lintas Timur Kelurahan Krinci Timur Kabupaten Pelalawan. Pabrik tempe ini mengolah bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2008 dengan pemilik atas nama M Abdul Hakim, ia menjalankan usahanya dengan di bantu oleh karyawan nya.

C. Pabrik Tempe Nahroni

Usaha pabrik tempe Nahroni yang beralamat di Raja Kelurahan Kerinci Kota Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku

kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2010 dengan pemilik atas nama Nahroni. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha dengan di bantu oleh karyawannya.

D. Pabrik Tempe Zuhari

Usaha pabrik tempe Zuhari beralamat di Jalan Pasar Segali Kelurahan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2012 dengan pemilik atas nama Zuhari. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha dengan di bantu oleh karyawan.

E. Pabrik Tempe David

Usaha pabrik tempe David beralamat di Jalan Jambu Gg Nila Kelurahan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Pabrik tempe ini mengolah bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2009 dengan pemilik atas nama David. Dalam menjalankan usahanya bapak david mengelola pabrik nya dengan di bantu oleh beberapa karyawannya.

F. Pabrik Tempe Rezono

Usaha pabrik tempe Rezono beralamat di Jalan Pepaya Ujung Kerinci Kota Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2004 dengan pemilik atas nama Marzuki. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha dengan di bantu oleh karyawan.

G. Pabrik Tempe Jamilah

Usaha pabrik tempe Jamilah beralamat di Jalan Sidodadi Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2014 dengan pemilik atas nama Jamilah. Usaha ini dijalankan langsung oleh memiliki usaha dengan di bantu oleh karyawan.

H. Pabrik Tempe Bu Tati

Usaha pabrik tempe bu Tati beralamat di Jalan Poros Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2014 dengan pemilik atas nama Tati. Usaha ini dijalankan langsung oleh memiliki usaha dengan di bantu oleh karyawan.

I. Pabrik Tempe Painem

Usaha pabrik tempe Painem beralamat di Jalan Sari Mulya Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2012 dengan pemilik atas nama Painem. Usaha ini dijalankan langsung oleh memiliki usaha dengan di bantu oleh karyawan.

J. Pabrik Tempe Supardi

Usaha pabrik tempe Supardi beralamat di Jalan Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2003 dengan pemilik atas nama Supardi. Usaha ini dijalankan langsung oleh memiliki usaha dengan di bantu oleh karyawan.

K. Pabrik Tempe Yono

Usaha pabrik tempe Yono beralamat di Jalan Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2011 dengan pemilik atas nama Yono. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemiliki usaha dengan di bantu oleh karyawan.

L. Pabrik Tempe Joko

Usaha pabrik tempe Joko beralamat di Jalan Sialang VII Kelurahan Sialang Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2011 dengan pemilik atas nama Joko. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemiliki usaha dengan di bantu oleh karyawan.

M. Pabrik Tempe Sri Rizqi

Usaha pabrik tempe Sri Rizqi beralamat di Jalan Sri Mulya Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2008 dengan pemilik atas nama Sustini. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemiliki usaha dengan di bantu oleh karyawan.

N. Pabrik Tempe Karto W

Usaha pabrik tempe Karto W beralamat di Jalan Kampung Baru Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri

sejak tahun 2015 dengan pemilik atas nama Karto Wisnu. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha dengan di bantu oleh karyawan.

O. Pabrik Tempe Sutrisno

Usaha pabrik tempe Sutrisno beralamat di Jalan Air Mas Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2011 dengan pemilik atas nama Sutrisno. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha dengan di bantu oleh karyawan.

P. Pabrik Tempe Ngadimo

Usaha pabrik tempe Ngadimo beralamat di Jalan Kembang Sari Kelurahan Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2007 dengan pemilik atas nama Ngadimo. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha dengan di bantu oleh karyawan.

Q. Pabrik Tempe Muhyani

Usaha pabrik tempe Muhyani beralamat di Jalan Poros Kelurahan Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Pabrik ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi bahan jadi yaitu tempe. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2013 dengan pemilik atas nama Muhyani. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha dengan di bantu oleh karyawan.

4.1.2 Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Tingkat Umur
Tahun 2020

NO	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	31-35	1	5,89%
2	36-40	2	11,76%
3	41-49	10	58,82%
4	>50	4	23,53%
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada tingkat umur responden paling banyak berada pada umur 41-49 tahun sebanyak 10 orang responden yaitu sebesar 58,82 %, kemudian responden yang berumur antara 31-35 sebanyak 1 responden dengan jumlah persentase 5,89 %, dan responden yang berumur antara 36-40 sebanyak 2 responden dengan jumlah 11,76% dan responden yang memiliki umur >50 yaitu sebanyak 4 reponden dengan jumlah persentase berjumlah 23,53 %. Dari persentase umur responden pada usaha pabrik usaha tempe di Kabupaten Pelalawan berada pada ketegori usia produktif .

4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden digolongkan pada beberapa tingkat, yang dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Responden
Tahun 2020

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SMP (sederajat)	6	35,29%
2	Tamat SMA (sederajat)	10	58,82%
3	Tamat SI (Strata 1)	1	5.89%
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada umum nya responden menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMP dan SMA, yang pendidikan nya

pada tingkat SMP ialah sebanyak 6 responden yaitu 35.29%, dan tingkat SMA sebanyak 10 responden yaitu dengan jumlah persentase sebanyak 58,82%, sedangkan yang pendidikan pada tingkat S1 hanya sebanyak 1 responden yaitu sebesar 5,89 %.

4.1.4 Lama Berusaha

Lama usaha ini berjalan akan dipaparkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Lama Berusaha
Tahun 2020

NO	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-5	1	5,89%
2	6-10	9	52,94%
3	11-15	5	29,41%
4	≥ 16	2	11,76%
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa lama usaha pada 1-5 tahun sebanyak 1 responden yaitu sebesar 5,89 %, dan yang lama usaha antara 6-10 tahun sebanyak 9 responden dengan besar persentase nya 52,94 %, dan lama usaha 11-15 tahun sebanyak 5 responden yaitu sebesar 29,41 %, dan yang terakhir responden yang lama usaha nya di atas 16 tahun sebanyak 2 usaha dengan persentase sebesar 11,76 %.

4.1.5 Jumlah Karyawan

Berdasarkan dari penelitian ini dapat dilihat jumlah karyawan yang bekerja pada usaha pabrik tempe di kabupaten pelalawan bervariasi tergantung pada pemilik usaha yang memperkerjakan karyawan nya, untuk detail jumlah karyawan pada masing-masing usaha akan dipaparkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Jumlah Karyawan
Tahun 2020

NO	Nama Usaha	Jumlah
1	Pabrik Tempe Abd. Hakim	3
2	Pabrik Tempe David	2
3	Pabrik Tempe Nahroni	2
4	Pabrik Tempe Rezono	3
5	Pabrik Tempe Zuhari	3
6	Pabrik Tempe Ani	1
7	Pabrik Tempe Jamilah	2
8	Pabrik Tempe Tati	1
9	Pabrik Tempe Painem	2
10	Pabrik Tempe Supardi	3
11	Pabrik Tempe Yono	2
12	Pabrik Tempe Joko	2
13	Pabrik Tempe Sustini	2
14	Pabrik Tempe Karto Wisnu	2
15	Pabrik Tempe Sutrisno	2
16	Pabrik Tempe ngadimo	3
17	Pabrik Tempe Muhyani	2
Jumlah		37

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang peranan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan yang hasil nya diperoleh dengan cara survey, wawancara dan pengisian kuisisioner oleh pemilik usaha tersebut.

4.2.1 Dasar Pencatatan dan Pembukuan Usaha

Pencatatan yang baik ialah pencatatan yang dilakukan dengan cara mengklasifikasikan transaksi menurut jenis-jenis buku pencatatan.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan terhadap 17 pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan, didapati bahwa semua responden telah

melakukan pencatatan atas penerimaan kas, untuk lebih rinci akan di uraikan sebagai berikut.

a. Penerimaan Kas

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas sebanyak 17 responden atau sebesar 100%. Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan tempe, seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*.

Tabel 4.5
Pencatatan Penerimaan Kas

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan penerimaan pencatatan kas	17	100%
2	Tidak melakukan penerimaan pencatatan kas	-	-
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa responden yang melakukan pencatatan penerimaan kas sebanyak 17 responden, dengan pencatatan yang dilakukan pada usaha nya sangat sederhana, dari data yang diperoleh dilapangan bahwa pencatatan yang dilakukan masih belum teratur dan masih berantakan sehingga kurang memberikan informasi yang jelas untuk pihak luaryang membutuhkan. Pencatatan penerimaan kas yang dilakukan oleh pengusaha berasal dari hasil penjualan tempe selama periode nya.

b. Pengeluaran Kas

Dari Hasil penelitian yang dilakukan terhadap pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan diketahui bahwa sebanyak 17 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan pengeluaran kas. Pencatatan pengeluaran kas dibuat guna menghitung keuntungan maupun kerugian yang di peroleh pada hasil penjualan tersebut. Adapun komponen-komponen yang dimasukkan pada perhitungan pengheluaran ialah : biaya gaji/upah karyawan, biaya listrik, biaya rumah tangga dll, seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*.

Tabel 4.6
Pencatatan Pengeluaran Kas

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan pengeluaran kas	17	100%
2	Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas	-	
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa responden yang melakukan pencatatan pengeluaran kas sebanyak 17 responden, dengan pencatatan yang dilakukan pada usaha nya sangat sederhana, dari data yang diperoleh dilapangan bahwa pencatatan yang dilakukan masih belum teratur dan masih berantakan dan yang bisa mengerti hanya pemilik usaha nya saja sehingga kurang memberikan informasi untuk pihak luar.

Pencatatan pengeluaran kas yang dilakukan oleh pengusaha berasal belanja bahan baku, gaji karyawan, listrik, sewa tempat dan ada sebagian yang memasukan pengeluaran pribadi kedalam nya.

4.2.2 Pembahasan Komponen Laba-Rugi

Perhitungan laba-rugi dalam usaha haruslah dibuat karena untuk mengetahui besarnya laba-rugi usaha, tingkat kelangsungan hidup dan kemajuan usaha yang dijalankan oleh pengusaha tersebut. Hasil penelitian diketahui bahwa pengusaha telah melakukan pencatatan terhadap laba-rugi atas usaha yang dijalankan, adapun responden yang melakukan perhitungan laporan laba-rugi berjumlah 17 responden atau sebanyak 100%. Adapun komponen-komponen yang diperhitungkan antara lain pembelian bahan baku, biaya gaji karyawan, biaya rumah tangga, biaya listrik dan biaya lain-lain.

Tabel 4.7
Perhitungan Laba Rugi

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Membuat laporan laba-rugi	17	100%
2	Tidak Membuat laporan laba-rugi	-	-
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa usaha pebrik tempe telah melakukan pencatatan terhadap laba-rugi atas usaha yang dimiliki, sebanyak 17 responden yang telah melakukan perhitungan lab-rugi yaitu 100 %. Adapun komponen-komponen yang diperhitungkan yaitu pembelian bahan baku yang sudah habis, gaji karyawan, sewa tempat, listrik dan biaya rumah tangga.

Dari hasil yang didapat bahwa perhitungan laba-rugi terhadap usaha sangatlah penting, sehingga para pemilik usaha menerapkan perhitungan laba-rugi pada usaha nya, agar pada usaha nya dapat diketahui keuntungan atau kerugian yang diperoleh pada periode tersebut.

a. Sumber Pendapatan

Untuk sumber pendapatan, pengusaha pabrik pembuatan tempe sudah mengetahui dan mengenal dengan baik dan begitu juga dengan pendapatan yang dilakukan pengusaha terhadap penjualan dan melakukan pencatatan dikarenakan penjualan merupakan sumber utama dari pendapatan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa semua responden sebanyak 17 pengusaha atau sebesar 100% telah menerapkan pencatatan terhadap pendapatan yang diperoleh.

b. Harga Pokok Penjualan

untuk melihat banyaknya responden yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Pencatatan Harga Pokok Penjualan

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan harga pokok penjualan	10	58,82%
2	Tidak Melakukan perhitungan harga pokok penjualan	7	41,18%
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Dari rincian tabel di atas sudah dapat dilihat bahwa responden yang mencatat harga pokok penjualan sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 58,82 % dan yang tidak melakukan perhitungan terhadap harga pokok penjualan sebanyak 7 orang responden atau 41,18%.

adapun dari hasil yang melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan masih banyak nya kekurangan dalam pencatatan yang dilakukan reponden dikarenakan minim nya pengetahuan atau pun di karenakan tidak ingin di repotkan untuk melakukan perhitungan tersebut. Untuk lebih jelas pencatatan

yang dilakukan responden dalam mencatat harga pokok penjualan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Pembelian Bahan baku	xxx
Biaya-Biaya	(<u>xxx</u>)
Harha pokok penjualan	xxx

Sumber : Pencatatan Usaha David

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa perhitungan yang dilakukan oleh salah satu usaha sangat minim dan tidak terperinci, responden hanya mengurangi pembelian dengan segala jenis biaya yang terpakai oleh proses produksi pada pabrik pembuatan tempe tersebut. Adapun laporan atau pencatatan harga pokok produksi yang seharusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Contoh Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Persediaan barang jadi	xxx
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>
Barang tersedia untuk dijual	xxx
Persediaan barang jadi (akhir)	(<u>xxx</u>)
Harga pokok penjualan	xxx

Sumber : Buku Akuntansi Biaya, pengarang Carter Hal 120

c. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba-Rugi

Perhitungan laba-rugi pada pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan, terdapat beberapa biaya-biaya yang akan diperhitungkan, adapun biaya-biayanya ialah :

Tabel 4.11
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba-Rugi

No	Keterangan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase	Jumlah
1	Pembelian bahan baku	10	58,82%	7	41,18%	100%
2	Gaji karyawan	16	94,11%	1	5,89%	100%
3	Biaya rumah tangga	2	11,76%	15	88,24%	100%
4	Biaya listrik	10	58,82%	7	41,18%	100%
5	Biaya sewa kios	3	17,65%	14	82,35%	100%
6.	Biaya Makan	2	11,76%	15	88,24%	100%
6.	Biaya Bahan Bakar Mobil/Motor	7	41,18%	10	58,82%	100%
7.	Biaya Bahan Bakar Mesin	14	82,35%	3	17,65%	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memperhitungkan laba-rugi keseluruhan responden yang mencatat pembelian bahan baku ialah sebanyak 10 responden atau sebesar 58,82% dan yang tidak mencatat sebesar 7 responden atau 41,18% dan yang mencatat biaya gaji karyawan ialah sebanyak 16 responden atau 94,11%, dan yang tidak mencatat sebanyak 1 responden yaitu 5,89%, responden yang mencatat pengeluaran biaya sewa kios sebanyak 3 responden atau 17,65 % dan yang tidak sebanyak 14 responden yaitu sebesar 82,35 %, responden yang memperhitungkan biaya listrik ialah sebanyak 10 responden atau 58,82 %, dan yang tidak sebanyak 7 dengan persentase sebesar 41,18 %, dan untuk yang melakukan pencatatan terhadap biaya rumah tangga

yaitu 2 responden 11,76 %, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 15 yaitu 88,24 %.

d. Periode Perhitungan Laba-Rugi

Tabel 4.12
Periode Perhitungan Laba-Rugi

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Perhari	3	17,65%
2	Perminggu	3	17,65%
3	Perbulan	9	52,94%
4	Pertahun	2	11,76%
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan laba perhari sebanyak 3 responden yaitu berjumlah 17,65% perhitungan yang dilakukan oleh responden yang mencatat laporan perhari bervariasi, ada yang mencatat hasil dari pemasukan dan pengeluarannya saja, ada yang memperhitungkan belanja bahan, dan belanja lainnya secara terperinci sehingga didapatkan hasil laba rugi nya.

Adapun yang menghitung laba perminggu sebanyak 3 responden atau 17,65%, dengan pencatatan yang dilakukan ialah menghitung pemasukan, belanja bahan produksi dan perlengkapan sehingga didapatkan saldo laba rugi usahanya. Responden yang melakukan perhitungan laba perbulan sebanyak 9 responden atau sebesar 52,94% ialah rata-rata responden mencatat perhitungan laba-ruginya, adapun perhitungan yang dilakukan ialah dengan menjumlahkan semua hasil dan biaya yang telah dicatat di buku kecil dan dipindahkan ke buku besar sehingga didapatkan hasil dari laba rugi nya. Periode perhitungan pertahun ada sebanyak 2 responden atau sebesar 11,76%. Ia mencatat perhitungan laba rugi nya dari hasil

penjualan selama periode bulan dan di hitung selanjutnya dikurangkan dengan biaya-biaya nya sehingga didapatilah hasil dari laba rugi nya .

e. Kegunaan Perhitungan Laba-Rugi

Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan, banyak pengelola usaha pabrik pembuatan tempe yang mengutarakan bahwa perhitungan laba-rugi merupakan suatu hal yang membantu untuk mengukur keberhasilan dari sebuah usaha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Kegunaan Perhitungan Laba-Rugi

No	Keterangan	Jumlah	persentase
1	Menggunakan perhitungan laba-rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya	17	100%
2	Tidak menggunakan perhitungan laba-rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usahanya	-	-
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

f. penyajian Laporan Laba-Rugi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari pelaporan laba rugi yang di buat oleh pengusaha pabrik tempe yang ada di Kabupaten Pelalawan dapat membantu pengusaha tersebut untuk menentukan keberhasilan dari usaha yang dijalankan.

Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden didapati bahwa responden melakukan perhitungan laba rugi guna mengetahui bagaimana kondisi keuangan usahanya dan juga untuk mengetahui laba atau rugi yang diperoleh oleh pengusaha dari suatu masa ke masa dan sebagai bahan penilaian jika perubahan dan suatu hari terjadi masalah pada usaha tersebut.

Contoh laporan laba rugi pabrik tempe david untuk periode selama satu bulan yang seharusnya ialah :

Tabel 4.14
Contoh Perhitungan Laba-Rugi

Pabrik Tempe David	
Laporan Laba Rugi	
2020	
Penjualan	Rp xxx
Harga Pokok Penjualan	(Rp xxx)
Laba Kotor	Rp xxx
Beban usaha :	
Beban gaji	Rp xxx
Beban listrik	Rp xxx
Beban sewa kios	Rp xxx
Beban bahan bakar mobil dan mesin	Rp xxx
Total beban	Rp xxx
Laba bersih	Rp xxx

Sumber : Pencatatan Laba Rugi Usaha David

4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan

a. Kas

Kas ialah suatu investasi yang bersifat sangat penting, memiliki peran jangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko atas perubahan nilai yang signifikan.

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat di lihat dari tabel di atas 4.1 dan 4.2 bahwa semua responden telah melakukan pencatatan terhadap pemasukan maupun pengeluaran kas. Tetapi kekurangannya terletak pada pencatatan yang dibuat belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada, dari pencatatan yang diperoleh dari pemilik usaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan tidak adanya buku besar dan tidak jelasnya per periode laba ruginya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat meskipun seluruh responden melakukan pencatatan kas masuk maupun kas keluar yang dibuat oleh masing-masing pemilik usaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan masih minimnya pengetahuan yang diperoleh mengenai pelaporan akuntansi sehingga mereka tidak menerapkan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi.

b. Piutang

piutang ialah jenis transaksi akuntansi yang berhubungan dengan penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang atau perusahaan untuk barang atau layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut, pada sebagian entitas bisnis, hal ini biasanya dilakukan dengan membuat tagihan dan mengirimkan tagihan tersebut pada konsumen yang akan dibayar pada tenggang waktu yang telah ditetapkan. Adapun rincian tentang pencatatan piutang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.15
Pencatatan Piutang

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Dilihat dari data tabel di atas diketahui bahwa tidak ada responden yang mencatat transaksi piutang, dikarenakan tidak satupun dari responden melakukan penjualan secara kredit. Sistem penjualan yang dilakukan oleh pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan yaitu *Cash* atau tidak menerapkan

bentuk dari piutang atau kredit sehingga responden yang melakukan penjualan tidak melakukan pencatatan terhadap piutang.

c. Persediaan

Persediaan ialah suatu jenis aktiva lancar yang meliputi barang-barang yang merupakan milik perusahaan dengan sebuah maksud supaya dijual dalam suatu periode usaha normal ataupun persediaan barang yang masih dalam sebuah proses produksi maupun persediaan bahan baku yang juga menunggu penggunaannya di dalam suatu proses produksi. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16
Pencatatan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan barang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan barang	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Hari hasil data penelitian yang diperoleh pada usaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan dari 17 responden atau ssebesar 100% tidak ada satupun yang melakukan pencatatan terhadap persediaan bahan baku, maupun persediaan barang jadi.

Pada dasarnya pengetahuan akan persediaan sudah mereka kenali tetapi yang menjadi permasalahan ialah mereka tidak membuat pencatatan tersebut sehingga tidak dapat nya informasi mengenai stok barang yang tersedia (persediaan akhir) maupun persediaan yang habis terjual.

Sebaiknya setiap pemilik usaha membuat pencatatan terhadap persediaan barang karena dengan adanya pencatatan tersebut mereka dapat mengetahui semua yang berhubungan dengan persediaan, selain itu juga, setiap persediaan yang nantinya berhubungan dengan biaya persediaan dapat diakui sebagai beban selama periode tertentu.

d. Aset Tetap

Aset tetap dalam akuntansi ialah aset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang maupun jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Adapun aset tetap yang dimiliki responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.17
Aset Tetap Responden

No	Aset Tetap	Ya	Persentase	Tidak	Persentase	Jumlah
1	Bangunan	17	100%	-	-	100 %
2	Mobil	6	35,29%	11	64,71%	100 %
3	Motor	4	23,53%	13	76,47%	
4	Becak Motor	2	11,76%	15	88,24%	
5	Mesin Penggiling Kedelai	17	100%	-	-	100 %
6	Genset	14	82,35%	3	17,65%	100 %
7	Alat Pres Plastik	8	47,06%	9	52,94%	100 %
8	Drum Besi	13	74,47%	4	23,53%	100 %
9	Baskom/Drum Platik	17	100 %	-	-	100 %
10	Baskom Saringang	4	23,53%	13	74,47%	100 %
11	Kuali	4	23,53%	13	74,47%	100 %
12	Terpal	7	41,18%	10	58,82%	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Dan untuk hasil penelitian yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap pada usaha peabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18
Respon Responden Terhadap Pencatatan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki, padahal sebenarnya hampir keseluruhan dari responden memiliki aset tetap yang dapat dimasukkan pada pencatatan akuntansi, seperti bangunan, mesin penggiling kedelai, dan juga aset lainnya, adapun alasan dari responden kenapa tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap ialah kurangnya pengetahuan dari responden, sulitnya dalam mengelompokkan aset dan juga dalam menghitung masa pakainya.

e. Kewajiban

Kewajiban ialah utang suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lampau dan harus dibayar dengan kas, barang dan jasa dimasa yang akan datang, kewajiban terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Kewajiban Lancar (jangka pendek)

Kewajiban lancar ialah kewajiban yang diharapkan dapat dibayar dalam waktu satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang ada atau hasil dari pembentukan kewajiban lancar lainnya.

2. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang ialah kewajiban yang penyelesaiannya memerlukan waktu lebih dari satu periode siklus akuntansi atau lebih dari satu tahun. Contohnya seperti hutang hipotek, hutang obligasi yang jatuh tempo lebih dari setahun, hutang pinjaman jangka panjang dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan, tidak satupun pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap kewajiban, adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19
Pencatatan Kewajiban

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap kewajiban	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap kewajiban	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel di atas, diketahui bahwa tidak satu pun dari responden yang melakukan pencatatan terhadap kewajiban, adapun pembelian barang yang dilakukan oleh pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan ialah secara tunai dan kredit, walaupun demikian responden tidak melakukan pencatatan terhadap kewajiban tersebut.

g. Penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Dari hasil penelitian yang diperoleh tidak ada satu responden pun yang melakukan perhitungan neraca karena pemilik usaha pabrik pembuatan tempe tidak memahami bagaimana cara untuk membuat laporan posisi keuangan (neraca) yang baik dan benar. Adapun contoh laporan posisi keuangan yang sebaharusnya ialah sebagai berikut :

Tabel 4.20
Contoh Laporan Neraca

Aktiva Lancar		
Kas	XXX	
Persediaan Bahan Baku	<u>XXX</u>	
Total Aktiva		XXX
Aktiva Tetap		
Peralatan Usaha	XXX	
Total Aktiva Tetap		<u>XXX</u>
Total Aktiva		XXX
Hutang		XXX
Modal		XXX
Modal Pemilik	XXX	
Laba/Rugi Bersih	<u>XXX</u>	
Total Modal		<u>XXX</u>
Total Hutang dan Modal		XXX

Sumber : Buku Pengantar Akuntansi, James M. Reeve Hal. 34

4.2.4 Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

a. Modal

modal (ekuitas) ialah bagian dari hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan bukan sebagai ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Ekuitas berasal dari investasi pemilik dan dari hasil usaha perusahaan yang akan berkurang terutama dengan penarikan kembali dana oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Berikut disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.21
Respon Responden Terhadap Pencatatan Modal Awal

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan modal awal	17	100%
2	Tidak melakukan pencatatan modal awal	-	-
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 17 responden atau 100% pengusaha pabrik pembuatan tempe melakukan pencatatan terhadap modal awal

Berdasarkan hasil dari penelitian pada usaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan memiliki modal awal yang berbeda-beda untuk membuka usaha pabrik pembuatan tempe, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.22
Pencatatan Terhadap Modal

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000	3	17,65%
2	Rp 21.000.000 - Rp 30.000.000	9	52,94%
3	Rp 31.000.000 - Rp 40.000.000	2	11,76%
4	≥Rp 41.000.000	3	17,65%
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari modal usaha diatas, dapat diketahui bahwa penanaman modal pada usaha terbanyak pada kisaran 21-30 juta, yaitu sebanyak 9 responden atau 52,94%, dan seterusnya ialah 10-20 juta sama jumlahnya dengan yang memiliki modal di atas 41 juta yaitu sebanyak 3 responden dengan jumlah persentase sebesar 17,65% dan yang memiliki modal sebesar 31-40 juta berjumlah 2 responden atau 11,76%, dan seharusnya pengusaha sudah menerapkan sistem akuntansi yang memadai untuk sistem pencatatan keuangannya.

b. Penyajian Laporan Ekuitas

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa responden tidak melakukan pencatatan terhadap Laporan Ekuitas, seperti penambahan modal dari pemilik ke perusahaan yang ada hanya modal yang berasal dari keuntungan yang di dapat dari periode sebelumnya. Sedangkan Laporan ekuitas berfungsi untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap kenaikan atau penurunan pada asset bersih pemilik usaha, maka dari itu seharusnya diperlukan adanya pencatatan terhadap modal di tambah pada periode selanjutnya. Contoh perhitungan Laporan Ekuitas sebagai berikut :

Tabel 4.23
Contoh Laporan Ekuitas
Pabrik Tempe David
Laporan Ekuitas
2020

Ekuitas Pemilik Awal Periode	Rp 65.000.000
Laba Bersih Penjualan	Rp 9.187.000
Prive	<u>Rp 0</u>
Modal Akhir	Rp 74.187.000

Sumber : Buku Pengantar Akuntansi, James M. Reeve Hal. 33

4.2.5 Kegunaan Perhitungan Laba-Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa responden yang telah melakukan perhitungan laba rugi mengatakan bahwa manfaat dari hasil perhitungan laba rugi yang mereka lakukan ialah untuk dapat mengukur keberhasilan usaha yang dijalankan, karena itu adanya laporan laba-rugi maka mereka dapat mengetahui apakah mereka berhasil atau tidak dalam menjalankan usahanya.

Dalam hal nya diketahui bahwa peranan perhitungan laba rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha mereka dan dengan adanya

perhitungan laba rugi tersebut dapat menjelaskan kinerja suatu usaha selama periode tersebut.

4.2.6 Kegunaan Pencatatan Pembukuan

Dari hasil penelitian maka pada usaha pabrik pembuatan tempe yang berada di Kabupaten Pelalawan, dapat diketahui bahwa dengan sistem pembukuan yang mereka gunakan selama berjalannya usaha ini sudah dapat menilai keberhasilan pada masing-masing usahanya. Meskipun pencatatan yang dibuat hanya pencatatan sederhana dan hanya berdasarkan pemahaman pada masing-masing responden saja dan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Akan tetapi pencatatan dan perhitungan laba rugi yang mereka lakukan belum lengkap dan jelas sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat menghasilkan informasi yang baik dan layak dalam menjalankan usahanya.

4.2.7 Kebutuhan Akan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian semua responden membutuhkan sistem pembukuan yang dapat membantu menjalankan usahanya, dan dapat diketahui pembukuan yang mereka buat hanya sebatas pencatatan sederhana dan berdasarkan pemahaman pada masing-masing pemilik usaha. Responden sudah merasa cukup dengan pembukuan yang mereka buat tersebut karena jika mereka menggunakan pembukuan yang lebih tersistem dan sesuai dengan konsep dasar akuntansi, mereka harus paham dulu tentang bagaimana membuat pembukuan berdasarkan konsep-konsep akuntansi atau harus mempunyai tenaga ahli khusus mengerjakan pembukuan tersebut dan juga harus mengeluarkan biaya tambahan untuk itu.

Dalam hal ini seharusnya responden lebih memahami dan memiliki sistem pembukuan yang lebih tersistem agar mereka dapat mengetahui perkembangan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi kerja dalam mengukur keberhasilan usaha mereka kedepannya.

4.2.8 Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha ialah konsep yang menyatakan bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. Kesimpulannya bahwa konsep kesatuan usaha ialah pemisah transaksi usaha dengan non transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan, dan diperoleh informasi bahwa sebagian pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan belum melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadinya, adapun yang telah melakukan pemisahan keuangan ialah berjumlah 12 responden atau sebesar 70,59 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.21 maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan belum menerapkan konsep kesatuan usaha dalam menjalankan usaha mereka.

b. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha ialah konsep yang menganggap bahwa suatu usaha itu diharapkan akan terus beroperasi dan dapat terus menguntungkan dalam jangka waktu panjang dan tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan ini dapat diketahui bahwa semua pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha karena responden tidak

melakukan perhitungan penyusutan, hingga konsep kelangsungan usaha ini bahwa pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Periode Concept*)

Konsep periode waktu ialah konsep yang mengharuskan segala aktifitas akuntansi harus menggunakannya sesuai dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan tabel 4.11 Diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan laba perhari ialah 3 responden atau dengan persentase sebesar 17,65% dan yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu sebanyak 3 responden atau 17,65%, yuntuk yang melakukan perhitungan laba dan ruginya perhari dan perminggu ini tidak sesuai dengan konsep periode waktu.

Perhitungan laba rugi pada periode waktu tertentu ialah satu bulan, satu tahun ialah periode yang benar dan sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Sehingga pengusaha mengetahui keuntungan atau laba yang sebenarnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden pada penelitian tersebut tidak mengetahui konsep pencatatan dalam akuntansi untuk periode waktu sehingga berdampak pada konsep-konsep dasar akuntansi seperti keberlangsungan usaha dan lain sebagainya.

e. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan ialah konsep akuntansi yang semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dihasilkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Pada tabel 4.10 bahwa biaya-biaya yang ada dan dibandingkan ialah biaya-biaya yang timbul selama proses produksi, adapun biaya-biaya nya ialah biaya pembelian bahan baku, biaya gaji karyawan, biaya rumah tangga, biaya listrik, biaya sewa kios dan biaya lain nya, adapun dari penjelasan tersebut jelas responden belum menerapkan konsep penandingan (*matching concept*) dimana responden masih memasukkan biaya rumah tangga kedalamnya, sedangkan biaya yang seharusnya di perhitungkan masih banyak yang belum di masukkan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada pabrik pembuatan tempe di kabupaten pelalawan maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan saran guna pengembangan usaha khususnya pada pengusaha pabrik tempe di kabupaten pelalawan, adapun kesimpulannya ialah :

5.1 simpulan

- a. Variabel komponen laba rugi, pada pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan sudah melakukan pencatatan terhadap pendapatan usaha dan biaya-biaya usaha. Namun belum melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan.
- b. Variabel komponen laba rugi, pada pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan sudah melakukan pencatatan terhadap pemasukan kas maupun pengeluaran kas. Namun belum melakukan pencatatan terhadap piutang, persediaan, aset tetap maupun utang usaha.
- c. Variabel komponen laporan ekuitas, pada usaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan sudah melakukan pencatatan modal awal usaha. Konsep-konsep dasar akuntansi.
 1. Konsep kesatuan usaha, yang dapat dilihat dari banyaknya pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan yang tidak

memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga)

2. Konsep periode waktu, pada pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan sudah menerapkan konsep periode waktu, dimana pengusaha sudah menerapkan konsep periode waktu, dimana pengusaha sudah menghitung dan melaporkan laba ruginya.
3. Konsep dasar pencatatan, ialah konsep yang dilakukan oleh pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan ialah *cash basis*.
4. Pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan belum menerapkannya konsep penandingan.
5. Konsep kelangsungan usaha, dari hasil yang didapat diketahui bahwa pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.
6. Secara keseluruhan pada penelitian ini, kesimpulan bahwa pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

- a. Sebaiknya pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan mencatat variabel laporan laba-rugi dalam menjalankan usahanya, diantaranya : pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban usaha.
- b. Sebaiknya pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan mencatat variabel laporan posisi keuangan dalam menjalankan usahanya. Seperti : kas, piutang, persediaan, aset tetap, dan modal.

- c. Sebaiknya pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
- d. Sebaiknya pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan menerapkan pencatatannya menggunakan dasar akrual, yaitu suatu transaksi ketika terjadinya bukan saat kasnya diterima.
- e. Sebaiknya pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan menerapkan perhitungan laba-rugi pertahun dan harus konsisten. Karena hal tersebut bisa dijadikan sebagai dasar pengukuran usaha yang dijalankan.
- f. Sebaiknya pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan membandingkan seluruh pendapatan dan seluruh biaya-biaya usaha dalam periode yang sama.
- g. Sebaiknya pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi dan catatan atas laporan keuangan.
- h. Sebaiknya dibuat kebijakan akuntansi untuk masing-masing usaha sehingga teratur dalam menyusun dan menyajikan sebuah laporan keuangan.
- i. Sebaiknya pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan membuat konsep kesatuan usaha sehingga dapat membuat catatan pengeluaran yang lebih baik.

- j. Sebaiknya pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan membuat konsep periode waktu dimana pada penelitian ini mereka tidak mengetahui konsep pencatatan dalam akuntansi untuk periode waktu sehingga berdampak pada konsep-konsep dasar akuntansi seperti keberlangsungan usaha maupun lain sebagainya.
- k. Sebaiknya pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan menerapkan konsep dasar pencatatan yaitu konsep dasar yang dilakukan oleh pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan ialah *cash basis*.
- l. Sebaiknya pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan menerapkan konsep kelangsungan usaha, dari hasil penelitian yang didapat bahwa Sebaiknya pengusaha pabrik pembuatan tempe di Kabupaten Pelalawan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari Khairil Amri. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Sepatu dan Sandal di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Universitas Islam Riau*
- Dewi Rachmita, (2017), *Kiat Mudah Menyusun dan menganalisa Laporan Keuangan*, Cemerlang Publishing, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri (2011). *Teori Akuntansi*, PT Raja Grafindo Jakarta.
- Halim Abdul dan Syam Kusufi. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*, Teori Konsep dan Aplikasi. Salemba Empat Jakarta
- Hery (2014). *Analisis Laporan Keuangan Bumi Aksara*: Jakarta.
- Hongren, Charles dan Walter T Harrison (2017), *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Salemba Empat Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. (2012). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Kasmir, (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 Cetakan 11, Raja Grafindo Prasada, Depok.
- Mulyadi, 2016, *Sistem Akuntansi*, Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve, James M dkk (2014), *Pengantar Akuntansi Buku 2*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riadi Suci Maharani. (2020) *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Pakaian Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, Universitas Islam Riau*.
- Rudianto (2012), *Akuntansi Manajemen*, Graha Jaya, Bandung.
- Sadeli, Lili M, (2011), *Dasar-Dasar Akuntansi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sasongko, Catur. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta.
- Soemarso, S.R. (2013). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian, kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Tambunan, Tulus (2012). *“Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting”* Jakarta.
- Warrent, Reeve, James, M. Carl S. dkk, (2017), *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesi Buku 1*, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.

Wegant, Jerry. Kimmel, Paul D, Kieso Donald E. (2018), *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS*, Salemba Emapt, Jakarta.

Wijaya, David. (2018), *Akuntansi UMKM*, Cetakan 1, Gava Media Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

UU RI Nomor 20, 2008, Undang-Undang Usaha Makro, Kecil, Dan Menengah. Jakarta

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

